

## **BAB III**

### **SOLIDARITAS SOSIAL BURUH NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MAYARAKAT DESA BELUK-KENEK KECAMATAN AMBUNTEM**

#### **A. GAMBARAN UMUM DESA**

##### **1. Kondisi Geografis dan Monografi**

Wilayah Desa Beluk Kenek secara Geografis berada di  $113^{\circ}54'0''$  LS -  $113^{\circ}45'0''$  BT. Dengan Toporafi wilayah Desa Beluk Kenek berada pada ketinggian 0 – 20 m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratan dengan kemiringan  $<3\%$  sebanyak 223 Ha dan berombak dengan kemiringan 3.1 – 15 % sebanyak 20 Ha.

Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 2.581,5 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Beluk Kenek beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata  $24 - 32^{\circ}\text{C}$ , serta curah hujan terendah terjadi pada bulan juni sampai dengan Oktober.

Iklim Desa Beluk Kenek sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan April – Nopember.

Secara Administrasi Desa Beluk Kenek terletak sekitar 2 Km dari ibu kota Kecamatan Ambunten, kurang lebih 36 Km dari Kabupaten

Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah Utara berbatasan dengan Laut jawa, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Beluk raja. Disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Keles sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Campor Timur. Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Beluk Kenek terdiri atas 3 Dusun dengan 15 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi:

- a. Dusun Bulangan terdiri atas 5 Rukun Tetangga;
  - b. Dusun Batu tengah terdiri atas 4 Rukun Tetangga;
  - c. Dusun Congkak terdiri atas 6 Rukun Tetangga;

Luas wilayah Desa Beluk Kenek sebesar 288 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk Fasilitas umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan fasilitas umum diantaranya luas tanah untuk jalan 17.85 Ha; luas tanah untuk bangunan umum 0.26 Ha; luas tanah untuk pemakaman 6.50 Ha.

Untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian yang terdiri dari Lahan Sawah 10.60 Ha, Ladang/Tegalan 253,82 Ha, Hutan rakyat 52,00 Ha. Sedangkan peruntukan lahan untuk aktifitas ekonomi yang lain yaitu dari lahan tambak udang dan garam 0 Ha. Selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 2,51 Ha.

Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Beluk Kenek yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian

masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Beluk Kenek di pengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Beluk Kenek.

Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Beluk Kenek diantaranya :

- |                                       |              |
|---------------------------------------|--------------|
| 1. Koperasi Simpan Pinjam             | : 1 Unit     |
| 2. Pasar Tradisional                  | : 1 Unit     |
| 3. Kelompok Simpan Pinjam             | : 3 Kelompok |
| 4. Usaha Tambak                       | : 0 Unit     |
| 5. Usaha Angkutan                     | : 1 Unit     |
| 6. Industri Rumah Tangga/Jahit/Meubel | : 5 Unit     |
| 7. Perdagangan/Toko/Kios/Warung       | : 23 unit    |
| 8. Kelompok Tani                      | : 5 Kelompok |
| 9. Kelompok Perikanan                 | : 1 Kelompok |
| 10. Usaha Jasa Service Sepeda Motor   | : 2 Unit     |

11. Usaha Jasa Service Elektronika : 3 Unit

## **2. Gambaran Umum Demografis**

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 1595 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 656 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 939 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di Pemerintah Desa.

Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Maret 2015 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1.

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Beluk Kenek Tahun 2015

No	Jenis	Jumlah	Prosentase (%)
	Kelamin		
1	Laki-laki	656	41,1%
2	Perempuan	939	58,9%
<b>Jumlah</b>		<b>1595</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Kelurahan Beluk-kenek Kecamatan Ambunten Tahun 2015)

Seperti terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Beluk Kenek 1595 jiwa, terdiri dari laki-laki 656 jiwa atau 41,1% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 938 jiwa atau 58,9 % dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Dari hasil survei data sekunder dibandingkan dengan data yang ada di administrasi desa terdapat selisih 10 jiwa yang tidak tercatat dalam survei data sekunder. Hal ini mendorong pemerintah desa untuk memperbaiki sistem administrasinya dan melakukan pengecekan ulang terhadap terjadinya selisih data penduduk tersebut. Sampai saat ini didapatkan kesimpulan sementara bahwa terjadinya selisih tersebut dikarenakan banyaknya warga desa Beluk Kenek yang tidak masuk dalam daftar administrasi kependudukan.

Untuk lebih mengetahui kondisi yang nyata tentang jumlah penduduk di wilayah dusun di Desa Beluk Kenek secara terperinci dapat dilihat pada lampiran tabel 2.1.

#### ❖ Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Beluk Kenek dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan di Desa Beluk Kenek yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Beluk

Kenek berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat tabel 2.2. berikut ini:

Tabel 2.2.

## Jumlah Penduduk dan Struktur Usia

## **Desa Beluk Kenek Tahun 2015**

No	Usia ( Tahun )	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0 – 4	45	45	90	5,6 %
2	5 – 9	33	43	76	4,8 %
3	10 – 14	46	52	98	6,2 %
4	15 – 19	37	46	83	5,2 %
5	20 – 24	43	57	100	6,2 %
6	25 – 29	54	69	123	7,7 %
7	30 – 34	47	85	132	8,2 %
8	35 – 39	45	55	100	6,2 %
9	40 – 44	60	70	130	8,1 %
1	45 – 49	39	67	106	6,6 %

0						
1	50 – 54	45	80	125	7,8 %	
1	55 – 59	34	42	76	4,7 %	
2	➤ 60	128	228	356	22,3	%
3	<b>Jumlah</b>	<b>659</b>	<b>939</b>	<b>1595</b>	<b>100,0</b>	<b>0 %</b>

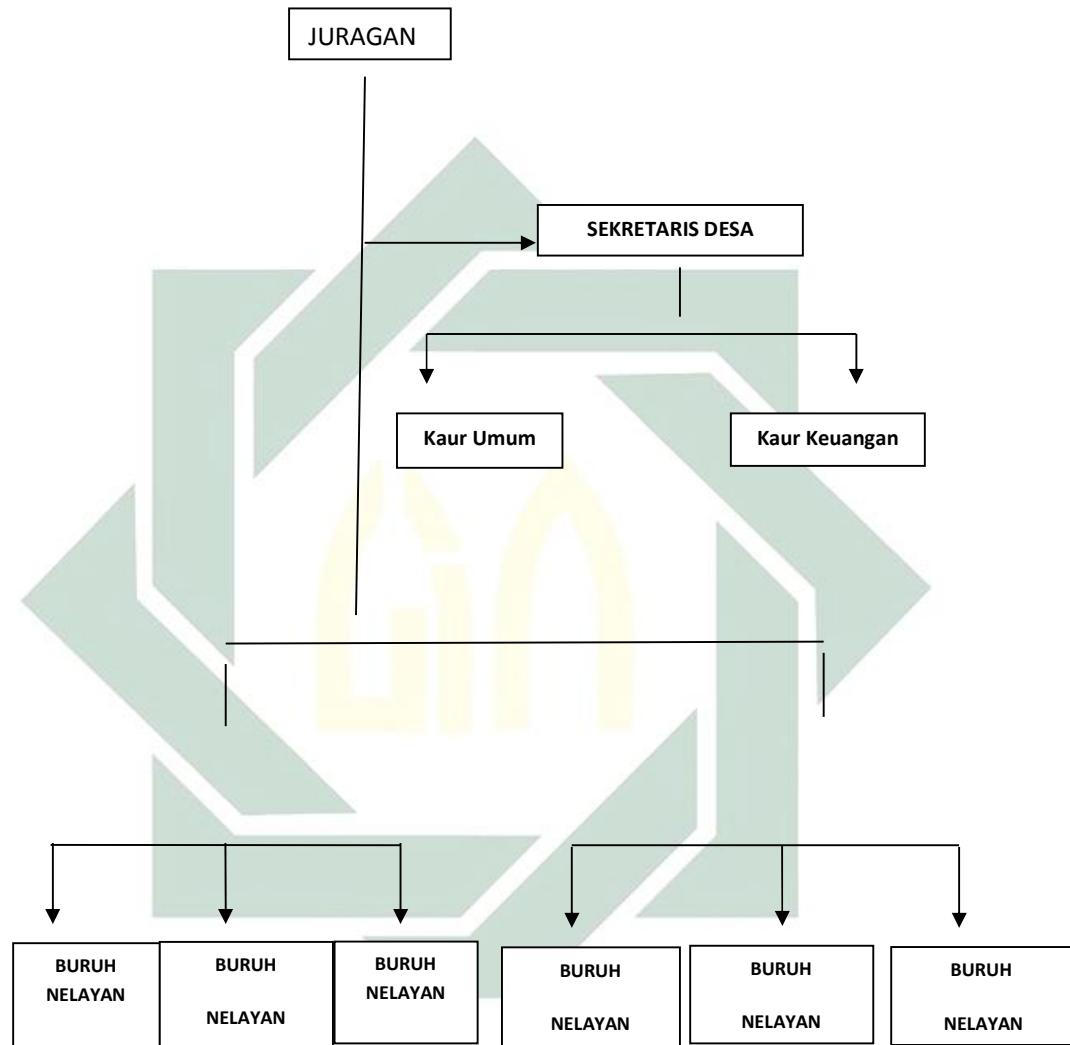
Sumber: Kelurahan Beluk Kenek Kecamatan Ambunten Tahun 2015

Dari total jumlah penduduk Desa Beluk Kenek, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia  $>60$  tahun merupakan jumlah penduduk yang paling banyak 22,3%.

Penduduk usia produktif pada usia antara 20-49 tahun di Desa Beluk Kenek jumlahnya cukup signifikan, yaitu 691 jiwa atau 43,3% dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 23,71% sedangkan perempuan 24,87%.

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah perempuan usia produktif lebih banyak dari jumlah laki-laki.

**Tabel.2.3**  
**Struktur Buruh Nelayan Desa Beluk-Kenek**



**Tabel 2.4**  
**Nama Pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD)**  
**Desa Beluk Kenek Tahun 2015**

No	Nama	Jabatan
1	MOH HARI	Ketua
2	MURAJI	Wakil Ketua
3	ZAINAL ARIPIN	Sekretaris
4	ZAINI	Anggota
5	RUSMAN	Anggota

Sumber:Monografi Desa Beluk Kenek Kecamatan Ambunten Tahun 2015

#### ➤ Komunitas dan Kelompok Nelayan

Beluk kenek Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan  
segi sebagai berikut:

- a. Segi mata pencaharian. Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian.

- b. Segi Cara Hidup. Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong.

Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak. Seperti saat berlayar, membangun rumah, atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.

- c. Segi keterampilan. Pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan sesuatu yang dipelajari secara profesional

## ➤ Nelayan

para nelayan di Desa beluk kenek sudah menggunakan perahu mesin yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan sesuai dengan jenisnya. Namun dari jumlah diatas masyarakat pesisir Desa Tanjung yang berprofesi sebagai Nelayan masih terbagi menjadi 2 jenis nelayan berdasarkan kepemilikan modal, alat produksi dan juga tenaga kerja diantaranya sebagai berikut:.

1. *Juragan Nelayan* adalah seorang Nelayan yang mempunyai pengetahuan tentang ilmu kelautan serta memiliki modal untuk membuat sebuah perahu yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan yang dioperasikan oleh 5-7 anggota dalam proses penangkapan ikan di laut.
  2. *Parebbus* adalah seorang juragan ikan yang mempunyai modal usaha produksi serta bekerjasama dengan salah satu pabrik ikan dengan memberikan modal usaha kepada setiap juragan Nelayan sebagai pelanggan tetapnya sehingga para juragan Nelayan terikat kontra kerja dengan menjual hasil ikannya kepada *parebbu*
  3. *"Pandiga"* adalah seorang Nelayan yang tidak mempunyai *sampan* serta tidak pula mempunyai modal usaha produksi, dia hanya sebagai buruh nelayan yang hanya menyediakan tenaganya untuk menjadi anggota pada *juragan sampan* dalam proses penangkapan ikan di laut

❖ Pertumbuhan Penduduk

Tingkat pertumbuhan penduduk Desa Beluk Kenek diambil berdasarkan tingkat pertumbuhan rata-rata penduduk Kecamatan Ambunten selama lima tahun rata-rata pertumbuhannya sebesar 5 % (sumber : Kecamatan dalam angka).

❖ Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan sebagai tolok ukur utama terhadap keberhasilan pembangunan taraf hidup masyarakat Desa Beluk Kenek. Berdasarkan data yang ada dimana sarana prasarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Beluk Kenek terdiri atas 1 unit Gedung Poskesdes dan 4 unit posyandu dengan tenaga kesehatan yaitu 1 tenaga bidan yang dibantu oleh 20 kader kesehatan Posyandu. Mengingat kondisi geografis dan mulai memahaminya masyarakat Desa Beluk Kenek terhadap aspek kesehatan, terutama yang berkaitan langsung dengan fisik mereka yang menyangkut kebersihan, dan minimnya fasilitas air bersih maka beberapa penyakit sering terjangkit dimasyarakat dapat ditekan diantaranya : Diare, Gatal-gatal, Muntaber, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

❖ Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Beluk Kenek dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta yang secara langsung maupun

tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Beluk Kenek. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.7

## Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

## **Desa Beluk Kenek Tahun 2015.**

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosente se (%) dari Jumlah Total Penduduk
1	Petani/Pekebun	528	547	1075	80,5%
2	Buruh Tani	40	46	86	6,4%
3	Pegawai Negeri Sipil	2	2	4	0,3%
4	Karyawan Swasta	0	0	0	0
5	Perdagangan	13	17	30	9,7%

6	Pedagang	7	9	16	1,2%
7	Pensiunan	2	4	6	0,4%
8	Transportasi	3	0	3	0,2%
9	Konstruksi	0	0	0	0
10	Buruh Harian	1	1	2	0,1%
	Lepas				
11	Guru	6	3	9	0,6%
12	Nelayan	54	0	54	4,0%
13	Wiraswasta	29	21	50	3,7%
<b>Jumlah</b>		<b>685</b>	<b>650</b>	<b>1335</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Kelurahan Desa Beluk Kenek Tahun 2015.

Berdasarkan data tersebut diatas teridentifikasi, di Desa Beluk Kenek jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 80,5%. Dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 83,6% dari jumlah total penduduk.

Jumlah ini terdiri dari Petani terbanyak dengan 80,5% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 83,6% dari jumlah total penduduk.

Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri, penduduk Desa Beluk Kenek ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.

#### ❖ Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Beluk Kenek termasuk dalam kategori masyarakat yang homogen. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Beluk Kenek beragama Islam. Secara cultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak ke cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Dusun-Dusun Beluk Kenek.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh-tokoh tua, bahwa selama ini pola-pola hubungan antar masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, Seperti Nahdatul Ulama (NU).

Tabel 2.8.

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

## **Desa Beluk Kenek Tahun 2015**

No	Agama	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Islam	656	939	1595	100%
2	Katholik				
3	Kristen				
4	Hindu				
5	Budha				
Jumlah		656	939	1595	100%

Sumber : kelurahan Beluk Kenek Kecamatan Ambunten Tahun 2015.

Dari tabel 2.5. tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Beluk Kenek sebagian besar beragama Islam.

#### ❖ Budaya dan Pariwisata

Prespektif Budaya Masyarakat di Desa Beluk Kenek sangat kental dengan budaya Islam. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Sumenep sangat kuat terpengaruh pusat kebudayaan Islam yang tercermin dari keberadaan Pondok Pesantren-Pondok Pesantren yang ada di Sumenep.

Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang terpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya Islam.

Perspektif budaya masyarakat di Desa Beluk Kenek masih sangat kental dengan budaya ketimurannya. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Agama Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankan sangat kental dengan tradisi budaya ketimuran.

Tradisi budaya ketimuran sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat sebelum Agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada dimasyarakat, terutama Agama Islam dipeluk mayoritas masyarakat, dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan tahun baru Hijriyah dengan melakukan do'a bersama dimasjid dan mushalla-mushalla.

Contoh yang lain adalah ketika menjelang Ramadhan masyarakat berbondong-bondong mendatangi kuburan/makam orang tuanya maupun kerabat dan para leluhurnya untuk dibersihkan dan setelah itu melakukan tahlilan bersama dimasjid dan mushalla kemudian makan bersama saat itu

juga. Contoh yang lain lagi ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang diperingati di masjid-masjid dan mushalla dan ada juga yang diperingati dirumah warga yang kehidupannya sudah diatas cukup. Biasanya pada peringatan ini masyarakat menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta membuat nasi tumpeng dll.

Secara individual didalam keluarga masyarakat Desa Beluk Kenek, tradisi ketimuran dipadu dengan Agama Islam juga masih tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Misalkan, tradisi mengirim do'a untuk orang tua atau leluhur yang dilakukan dengan mengundang para tetangga dan kenalan yang istilah populernya diberi nama *BHABAKTON*. Bhabakton ini biasanya dilakukan mulai dari satu sampai tujuh harinya keluarga yang ditinggal mati, yang disebut *TAHLILAN*. Selanjutnya hari ke empat puluh/pa'pholo, hari ke seratus/nyatos dan seribu harinya/nyebuh perhitungan tanggal kegiatan menggunakan penanggalan jawa.

Bersyukur kepada Allah SWT, karena dikaruniai anak pertama pada tradisi masyarakat Desa Beluk Kenek juga masih berjalan disebut *PELET KANDUNG* ketika kandungan ibu menginjak usia 7 bulan dimana suami istri keluar secara bersamaan kehalaman rumah untuk dimandikan kembang dengan memakai cewok dari batok kelapa dan pegangannya memakai pohon beringin kemudian setelah selesai cewok tersebut

dilempar keatas genting oleh mbah dukunnya, jika posisi cewok tersebut terlentang maka ada kemungkinan anaknya perempuan, tetapi jika posisinya sebaliknya maka diyakini kalau anaknya akan lahir laki-laki.

Tetapi yang harus diwaspada adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari pemahaman terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Hal ini mulai mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial dimasyarakat dan gesekan antara masyarakat. Meskipun begitu sudah ada upaya untuk mengurangi gesekan yang ada di masyarakat dengan cara persuasif.

Aspek pemberdayaan masyarakat (Community Empowering) masyarakat local merupakan prioritas dalam pengembangan sosial budaya yang ada di masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang utama adalah mengembangkan dan mempertahankan setiap partisipatif masyarakat dalam proses pembangunan.

Pengembangan pariwisata di wilayah Desa Beluk Kenek masih belum memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Sedangkan potensi yang ada dan berpeluang dikemangkan sebagai obyek wisata adalah wisata alam pesisir dan hutan konservasi/hutam bakau.

❖ Sosial Ekonomi

Ekonomi merupakan bagian yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan suatu wilayah oleh karena itu di setiap sumber daya alam

yang potensial dan dikategorikan sebagai unggulan perlu dikembangkan lebih lanjut dalam sentra-sentra produksi. Adapun unggulan yang potensial dapat dikembangkan di Desa Beluk Kenek dan menjadi modal dasar pertumbuhan wilayah adalah: pertanian, perdagangan, peternakan, pertambakan garam, perikanan laut.

#### ❖ Sosial Budaya

Penyediaan fasilitas-fasilitas dalam rangka meningkatkan, peran fungsi tatanan kehidupan masyarakat Desa Beluk Kenek diantaranya:

Tabel 2.10.

Jumlah Fasilitas Sosial

Desa Beluk Kenek Tahun 2015

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah	
01	Keagamaan	Masjid	4	Buah
		Mushalla	10	Buah
		Pemakaman	5	Lokal
02	Pendidikan	Paud	1	Lokal
		TK	2	Lokal
		SD	1	Lokal
		MI	1	Lokal

		Pondok Pesantren	1	Lokal
		Lembaga Kursus	1	Unit
		Lapangan Sepak Bola	0	Unit
03	Kesehatan	Poskesdes	1	Unit
		Posyandu	4	Unit
04	Kelembagaan	Balai Desa	1	Unit

Sumber : Kelurahan Beluk Kenek Kecamatan Ambunten, Tahun 2015

#### ❖ Sosial Politik di Desa Beluk-Kenek

Seiring dengan perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam dinamika politik, memang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Jabatan Kepala Desa sejak lama ditentukan dengan cara dipilih secara langsung oleh masyarakat Desa Beluk Kenek. Biasanya bagi para calon Kepala Desa yang akan ikut pemilihan adalah orang yang punya kaitan dengan elit lama desa tersebut, misal anak kepala desa terdahulu atau turunan dan keluarga. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak desa-desa bahwa jabatan Kepala Desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Ini yang biasa disebut Pulung –dalam khasanah Jawa bagi keluarga-keluarga tersebut.

Saat ini, siapa saja yang merasa mampu meskipun dari latar belakang apapun asal berani mencalonkan diri, bisa menjadi calon kepala desa, tentu dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan undangan yang berlaku. Pilihan jabatan Kepala Desa terakhir yang dilaksanakan pada bulan Mei 2013. Pada pilihan kepala desa saat itu tingkat partisipasi masyarakat yang sangat tinggi . Tercatat jumlah hak pilih sebanyak 1.331 pemilih, dari jumlah itu sebanyak 1135 orang menggunakan hak pilihnya dengan dua calon kepala desa yang mengikuti pemilihan tersebut. Pilihan kepala desa bagi masyarakat Desa Beluk Kenek bagaikan acara perayaan desa.

Paska semua kegiatan pemilihan situasi kembali berjalan normal, masyarakat tidak terus-menerus tersekat-sekat dalam kelompok-kelompok pilihannya. Hal ini terbukti kehidupan tolong menolong maupun gotong royong maupun gotong royong tetap berjalan dengan baik.

Pola kepemimpinan di Desa Beluk Kenek dalam pengambilan keputusan berada di tangan Kepala Desa. Namun semua dilakukan dengan mekanisme yang melibatkan pertimbangan dari masyarakat. Keterwakilan masyarakat ditingkat desa, diwadahi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga di tingkat desa. Untuk menjadi anggotanya harus melalui mekanisme pilihan langsung. BPD berfungsi sebagai Badan Perwakilan warga masyarakat desa yang bertugas mirip dengan legislatif. Kebijakan-kebijakan pemerintahan desa harus mendapatkan persetujuan

dari BPD. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di wilayah Desa Beluk Kenek mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Didalam dinamika politik nasional masyarakat Desa Beluk Kenek tidak terlalu antusias dimana pada Pemilu Umum (PEMILU) Legislatif tahun 2014 dalam catatan pemerintah desa jumlah orang yang mempunyai hak pilih 1463 orang. Tetapi yang menggunakan hak pilihnya hanya 75 % atau 1072 orang. Meskipun begitu masyarakat menggunakan hak pilihnya sesuai dengan pilihan hatinya tanpa ada paksaan. Hal ini bisa dilihat dalam distribusi suara pemilih, hamper semua partai peserta pemilu mendapatkan suara, hanya ada satu partai saja dari 15 partai peserta pemilu yang sama sekali tidak mendapatkan suara.

Berdasarkan diskripsi dari beberapa fakta-fakta diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Beluk Kenek mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat dengan baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan system politik demokratis ke dalam kehidupan politik local. Tetapi minat terhadap politik nasional terlihat kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Beluk Kenek kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

**B. Solidaritas Dan Kehidupan Buruh Nelayan Dalam Meningkatkan Prekonomian Masyarakat Desa Beluk-Kenek Pantai Slopeng Kec Ambunten :**

Mata pencaharian penduduk Desa Beluk-kenek adalah mayoritas sebagai seorang nelayan, karena tidak lain masyarakat yang dekat dengan pesisir tidak banyak pandangannya selain menangkap ikan (ngelaut).



Gambar di atas adalah kehidupan masyarakat Pesisir Pantai Slopeng yang berada di Desa Beluk-kenek Kecamatan Ambunten.

## **1. Kondisi Perekonomian buruh Nelayan di Desa Beluk-Kenek Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.**

Narasumber yang satu ini bernama pak Jailani selaku bekerja menangkap ikan.

“Cong edinak reyah masyarakat teh 90% kabhenyaan pachet lakonah kun alakoh ka tasek ye nangkep cukog jeriyah, ye mun engak sengkog reyah apa pole se ekalakoawah mun tak keng entar ka tasek, ye onlena cukokna ejual ben ekibeh munle pole ekacukog sakaloarga cong. Ye mun alakoh engak kog reya cong banyak resikonah keya kutuh sappher keya ye jek reng ting la musimma pheret jereya pas adek masana cukog pas cong, ye mun tadekna cukog reya cong engak bulen-bulen awal dheri bulen jhenuari sampek bulen june engak sateya cong, ye ting la bhedeh cukog/ masanah cukog reya ye bulen awal bulen juli reya ye pas dekik tepak ka pertengahan bulen poasa itu cong. Ye maskena tepak bulen poasa reya cong sengkog pagkun nyare cukog ka tasek munpas tak nyare cukog pas tak nemmu pesse sengkog se ekaangkuyye tellasan ben kaodiennah sengkog sa are-are cong. Ye engak jeriya la cong kaodiennah sengkog reya sekun alakoh nagkep cukog kalaut”.<sup>27</sup>

Nak... di sini itu masyarakatnya 90% mimang kebanyakannya bekerja ke laut menangkap ikan, iya gitu nak kalau saya tidak bekerja ke laut nangkap ikan iya apalagi yang saya mau di kerjakan ya cuman nangkap ikan ke laut. Iya hasil nangkap ikan itu nak sebagian di jual dan sebagian juga di bawa pulang ke rumah untuk di makan sekeluarga nak. kalau bekerja seperti saya ini nak banyak resikonya juga harus sabar juga soalnya kalau sudah sampai pada waktunya cuaca yang tidak mendukung yang anginya kencang ya kalau cuaca sudak tidak mendukung ya waktunya menangkap ikan itu berhenti dulu seperti bulan-bulan awal januari sampai seperti sekarang bulan juni ini nak. Baru kalau sudah pada waktunya menangkap ikan lagi yaitu pada bulan-bulan juli yang nantinya pas pada pertengahan puasa nanti nak, ya meskipun pas pada bulan puasa itu nak saya tetap bekerja menangkap ikan ke laut nak, kalau tidak tetap bekerja lalu apa nak yang saya yang mau tak bli-blikan buat lebaran nati dan kehidupan sehari-hari. Ya beginilah nak kehidupan saya yang kerjanya cuman menangkap ikan di laut.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Bapak. Jailani tanggal 15 juni 2015, pukul 13.00 WIB, di rumahnya.

Salah satu penuturan di atas bahwa masyarakat yang bertempat tinggal di dekat pesisir bisa di katakan wajib bekerja ke laut nangkap ikan karena apalagi bagi masyarakat yang hanya lulusan SD bagi dia tidak ada pandangan pekerjaan selain bekerja sebagai nelayan menangkap ikan di laut, yang mana bekerja sebagai menangkap ikan di laut tidak seberapa banyak penghasilannya kalau di jual hasil tangkapannya sendiri sekitaran hanya memperoleh uang 50ribu-an setiap hari, karena bagi masyarakat nelayan sendiri sudah banyak bersyukur dengan selebihnya hasil tangkapan ikanya selain bisa di jual dan juga bisa di bawa pulang untuk di makan bersama di rumanya sama anak dan istri sekeluarga karena yang penting sudah bisa menghidupi bisa ngasih uang belanja yang setiap harinya dari hasil menjual ikanya meskipun tidak seberapa banyak. Dan bekerja sebagai nelayan banyak resikonya juga karena di saat musim-musim cuaca tidak bersahabat badai yang bergelombang angin kencang bagi nelayang tidak bisa menangkap ikan lagi selama badai masih bergelombang tinggi, karena bekerja sebagai nelayan itu musim-musiman juga seperti halnya pada bulan januari sampai dengan bulan juli ini dan baru waktunya menangkap lagi pada awal bulan agustus sampai dengan bulan desember.

Narasumber yang selanjutnya bernama pak sudaroh selaku bekerja menangkap ikan sebagai teman kelompok nya.

Cong saipul... sengkog lambek tingla nangkep cukog ka tasek tak engak satea karenah mun satea la nyaman ye jek reng la ngangkuy messin perahunya, ye pas nyaman mun sateah ting la nangkep cukog kun kareh majelen paraonah tak osa ekuwar, ben lumayan cepet banyak onlenah cukognah ben pole ebentuk kalompok lumayan nyaman ting la nangkep cukoknah bisa areng pereng.<sup>28</sup>

Nak saipul... Saya dulu ketika ngelaut tidak seperti sekarang kalau sekarang sudah enak karena sekarang sudah menggunakan perahu yang ada mesinya yang akhirnya sudah lumayan meningkat dengan cepat dan praktis menangkap ikan dan kalau dulu ketika nangkap ikan ke laut sendirian akan tetapi kalau sekarang dengan di bentuknya kelompok tidak telulu capek karena naagkap ikan ke laut sekarang dengan bersama-sama

Kami merasa terbantu dengan adanya Kelompok Nelayan saat ini karena dengan programnya khususnya dalam menggunakan teknologi ketika melaut sehingga pendapatan kami lebih meningkat, dan adanya kelompok Nelayan kami bisa sering bareng, berdiskusi, tukar pikiran dan pengalaman alam mengatasi masalah kami dibidang perikanan dan kelautan. Kalau kita merujuk pada pengertian pemberdayaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, direncanakan dan sistematis untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat disegala aspek kehidupan, maka hal inilah yang dilakukan kelompok nelayan untuk mensejahterakan masyarakat nelayan Desa Beluk-kenek, dari uraian ini dapat dikatakan dari rakyat untuk rakyat demi rakyat dan disimpulkan bahwa masyarakat

<sup>28</sup>Wawancara dengan bapak Sudarih, tanggal 15 juni 2015, pukul 13.50 WIB, di rumahnya.

nelayan di desa Beluk-kenek khususnya yang tergabung dalam kelompok nelayan bisa mandiri demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Narasumber yang selanjutnya bernama pak Maltuf Ali selaku bekerja menangkap ikan akan tetapi kelompok lain.

Cong... mun e ngak tang kerjaan sengkog reyah se kun nangkep cukog untuk penghaselenah tak saberempah benyak cong ye sekun kop cokop ekakan sakaloargha jiah, ye mun ebitong pendapatennah sengkog se sappen areh ye kun onle sakitaran 50ribu -80-an sekitaran sajiah lah pendapatennah sengkog sekun alakoh nangkep cukog.<sup>29</sup>

Nak... kalau kerja seperti saya ini yang kerjanya hanya menangkap ikan ke laut dan untuk pendapatanya saya sedikit juga yang hanya cukup untuk membayar ngasih makan sekeluarga yang setiap harinya, ya kalau di hitung untuk pendapatan saya ya sekitaran dapat 50ribu-80-an setiap hari, iya seperti itu pendapatanya saya yang hanya bekerja sebagai menangkap ikan.

Menurut penuturan salah satu bapak di atas yang kerjanya hanya menangkap ikan ke laut yang mana pendapatanya yang hanya bisa menafkahi keluarganya yang penghasilannya yang setiap hari sekiran dapat paling sedikit 50ribu dan lagi yang saya liat bahwa meskipun orang yg hanya pendapatan segitu dengan bapak yang di atas bahwa bapak itu sudah banyak bersyukur sudah bisa menghidupi menafkahi keluarganya. Dan Kalau di lihat dari stratifikasinya dengan hanya bekerja sebagai nelayan itu bisa dibilang termasuk menengah ke bawah

<sup>29</sup>Wawancara dengan bapak Malfuf-Ali pada tanggal 15 juni 2015, pukul 13.50 WIB, di rumahnya.

Selain penuturan dari bapak Parlan, selaku buruh nelayan berusia 45 tahun, beliau menuturkan.

"Iyeh cong saiful, oreng se kaya edinak reyah ye oreng se andik parao, ye mun la engak jureken jiah oreng se benyak pessenah ye bedeh pocureh keya ra ye cek reng ontong keyah bisa enjemen pesse ka tang jureken jiah ye sengenjem kabanyaan kancah nangkep cukog nah, ye mun kog kadeng ngenjem sekitaran sampekan 300ribu-an. Ye kog kan ngenjem pesse ka tang jureken jek reng tang penghasilan sengkog kun sakonnek sekitaran kun onleh 50ribu-an kadeng sampekan 100ribuan onlena nangkep cukog".<sup>30</sup>

"iya nak saiful, orang yang kaya disini itu yang punya punya perahu yaitu juragan yang punya perahunya, mereka jelas uangnya banyak yang biasanya sering dimintai pinjaman warga, seperti kalau teman buruh nelayan nya butuh uang mendadak ya saya langsung minjam ke juragan saya minjam sekitaran 300ribu langsung di kasih. Dan Pendapatan saya hasil menangkap ikan itu sekitar 50 ribu ya kadang lebih kadang sampai 100ribu-an kalau pas banyak banyak nya ikan hasil yang di tangkap".

Menurut penuturan salah satu informen di atas mengatakan bahwa desa ini ya memang yang kaya atau kelasnya tinggi itu yang punya perahu yaitu juragan, Biasanya kayak aku begini jadi buruh nelayan karena hanya pekerjaan menangkap ikan yang saya bisa kerjakan untuk jadi penghasilan di buat makan sekeluarga dan kebutuhan hidup sehari-hari. Saya kerja begini hasilnya lumayan besar cong... bisa mengskolahkan anak saya dan bisa beli sepeda motor meskipun yang jelek dan lain- lain. Dari penjelasan beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam kehidupan masyarakat desa juga tidak terlepas dari adanya stratifikasi sosial *orang yang kaya disini itu yang punya punya perahu yaitu juragan*

<sup>30</sup>Wawancara dengan bapak parlan pada tanggal 15 juni 2015, pukul 14.50 WIB, di rumahnya.

*yang punya perahunya, mereka jelas uangnya banyak yang biasanya sering dimintai pinjaman warga, seperti kalau teman buruh nelayan nya butuh uang mendadak ya saya langsung minjam ke juragan*

Sedangkan narasumber yang selanjutnya itu pun juga mengatakan yang sedemikian. Narasumber ini bernama pak hermanto selaku menangkap ikan juga

Cong saiful, neng etisah edinak oreng se kaya reyah ye oreng se la andik mobil karenah oreng jiah jureken, ben pole kabanyaan jureken jiah la entar ka haji ye mun jereken jia la mun edianak sa tisah beluk kenek mun jereken la tarmasuk menengah ke atas, ye mun engak sengkog reyah se kun lakonah alakoh nangkep cukog ka tasek, ye sengkog mun korang korang pesse ye sengkog ngenjem pesse ka tang jureken jiah nak.<sup>31</sup>

*nak saiful, di desa ini itu orang yang kaya yang punya mobil yaitu juragan pemilik perahu cong saiful... yang mana juragan itu yang sudah kebanyakan naik haji cong... ya kalau juragan itu mimang sudah termasuk urutan menengah ke atas, dan saya sebagai masyarakat kecil yang hanya menangkap ikan dan juga penghasilanya juga kecil ya saya kalau kurang butuh uang yang agak banyak ya saya minjam ke juragan itu cong.*

Di sebuah desa beluk kenek ini ya mimang orang yang kaya atau kelasnya tinggi itu yang punya perahu yaitu juragan, orang yang punya tambak perahu dan banyak itu pasti hasilnya besar jadi ya rumahnya besar, punya mobil avanza, sering dimintai pinjaman ya banyak yang nyegani. Kalau orang yang di tengah- tengah itu sebut saja pas-pasan itu yang punya sedikit sama tidak luas. Biasanya kayak aku begini jadi buruh

<sup>31</sup>Wawancara dengan bapak parlan pada tanggal 15 juni 2015, pukul 14.30 WIB, di rumahnya.

nelayan karena hanya pekerjaan menangkap ikan yang saya bisa kerjakan untuk jadi penghasilan di buat makan sekeluarga dan kebutuhan hidup sehari-hari. Saya kerja begini hasilnya lumayan besar cong... bisa mengskolahkan anak saya dan bisa beli sepeda motor meskipun yang jelek dan lain- lain.

Dari beberapa keterangan narasumber diatas dapat kita ketahui bahwasanya setiap masyarakat atau individu yang berbeda lapisan dalam kehidupan masyarakat itu memiliki cara tersendiri agar solidaritas atau kerukunan yang telah dijalin itu tetap terjaga dan terpelihara dengan baik. upaya yang dilakukan tidak hanya saling menghargai diantara kelas- kelas tersebut namun juga saling mempercayai, jujur, amanah dan ikhlas. Akan tetapi upaya tersebut kadangkalanya juga tidak dipilih atau tidak digunakan oleh masyarakat secara umum.

Cara untuk mempertahankan solidaritas atau hubungan yang baik diantara sesama nelayan, bentuk soloidaritas nya yang sudah biasa dilakukan sehari-hari seperti halnya dengan cara mengobrol atau berbincang- bincang bersama, bercanda bersama, minum kopi bersama dan saling terbuka. Beruh nelayan kepada juragan atau sesama nelayan- tersebut saling mencerahkan keluh kesah yang dirasakanya sehingga semua mengetahui apa yang mereka rasakan. Dari cara saling terbuka itulah baik pemilik, dan buruh nelayan tersebut bisa saling memahami dan mengerti. Oleh karena itu upaya untuk mempertahankan solidaritas juga

diperlukan sifat yang saling *blak – blakkan* atau saling terbuka diantara yang lainnya.

Bentuk atau pola solidaritas yang seperti inilah yang menurut Emile Durkheim masuk pada jenis solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik dapat terjadi dalam masyarakat desa disebabkan telah terbentuknya kesadaran kolektif diantara mereka dan perhatian yang bersifat lebih local yang dipusatkan pada kehidupan desanya dengan sikap untuk menghindari sebuah pertentangan diantara mereka.

Dan gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di Daerah pedesaan indonesia khususnya yang ada di pedesaan pesisir Pantai Slopeng Desa Beluk-Kenek Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. yang mana gotong royong pada sosial nelayan ini kerjasama antar individu dan kelompok membentuk status norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam melakukan pekerjaan menangkap ikan di laut yang Saling membantu kerja antar sesama Nelayan yang menjadi kepentingan bersama. Dan bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk silidaritas sosial.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat

yang tinggal di wilayah daratan. Terutama pesisir yang ada di pantai Slopeng yang menjadi objek penelitian Desa Beluk-Kenek Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

## **2. Bentuk Solidaritas Nelayan Dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Beluk-Kenek Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.**

Setiap masyarakat tidak akan terlepas dari hubungan antar sesama karena manusia saling tergantung satu dengan yang lain. Dalam kehidupan ini sebenarnya sangat dibutuhkan karena dengan adanya solidaritas sosial semua masyarakat bisa saling berdampingan dan bisa mendorong pula masyarakat untuk bekerja keras untuk merubah kondisi kehidupan yang awalnya kurang baik berubah menjadi yang lebih baik.

Upaya yang dilakukan untuk menjaga atau mempertahankan solidaritas diantara mereka itu berbeda- beda, dari kelas satu dengan kelas lainnya. Upaya atau cara dalam mempertahankan solidaritas di antara pemilik perahu dengan buruh nelayan nya biasanya saling menghormati diantara sesama, menghargai kinerja dan pendapatan, saling mempercayai, amanah, saling membantu dan lain sebagainnya.

Bentuk solidaritas yang terjadi antara sesama penangkap ikan maupun dengan juragan yaitu :

- a. Selalu rukun
  - b. Menganggap semua seperti keluarga
  - c. Susah satu dirasakan bersama
  - d. Saling tolong menolong

Narasumber ini bernama pak su'inal selaku bekerja menangkap ikan sebagai teman kelompok nya:

“Sengkog rokon terros bhik juragan odhik kuthuh terros areng pereng maskennah pitheh kaduduken Areya kappih la engak tretan atau kaloargha tibhik cong. Bhedeh se sossa settong ye e karassa aki kappi. Tak osa ngabes areya sapah, hartana berapa rowah tak osa cong. sengkog akerja engak nelayan reya la abhit. sengkog ka kappi senneng apento pentoh . tang juragan cong sanget semmak sakaleh bik sengkog reya cong”.<sup>32</sup>

Saya rukun terus sama juragan hidup harus terus berdampingan walaupun beda kedudukan, kita sudah kayak saudara atau keluarga sendiri nak, ada yang susah satu yang di rasakan orang banyak. Tidak usah memandang ini siapa, hartanya berapa itu tidak usah nak. Saya bekerja sebagai nelayan sudah lama, saya sama semua orang suka tolong menolong dan juragan saya sangat dekat sekali nak.

Solidaritas dalam sebuah kelompok tidak memandang apa dan ini siapa karena dalam sebuah pekerjaan atau komunitas apa saja tanpa saling rukun atau saling membantu dan gotong royong tidak akan berjalan lancar dan bagi dirinya juga tidak akan banyak untungnya, apalagi dalam sebuah pekerjaan nelayan yang di situ mimang sudah terbentuk kelompok jadi kalau yang namanya kelompok tidak kompak tidak ada gunanya juga yang

<sup>32</sup>Wawancara dengan Bapak Su'inal, tanggal 15 juni 2015, pukul 14.00 WIB, di rumahnya.

di situ tidak sampai pada tujuannya karena yang namanya hidup harus saling membantu dan tolong menolong hidup itu tidak sendirian di situ ada yang namanya sekelompok masyarakat dan kebetulan penelitian kami yang mimang terletak di pinggiran yaitu pedaan yang ada di desa beluk-kenek dan yang namanya masyarakat desa pasti solidaritasnya sangat tinggi yang saling membantu tolong menolong.

Narasumber ini bernama pak marsuki selaku bekerja menangkap ikan sebagai teman kelompok nya:

"ye caranah sengkog solidaritasse tetep nyampung ye saleng partajeh cong, saleng musyawarah mun bedheh apa-apa saleng bantoh, saleng pangartean engak tang kancah sossa ye epentoh ye engak jeriya la tang kerjaan cong. Tak mikker masalah hasel se penting bede se ekakanah ben tetep rokon sakancaan".<sup>33</sup>

Ya caranya agar supaya solidaritasnya tetap nyambung ya saling percaya nak, saling musyawarah dan kalau ada apa-apa Saling sama” membantu dan saling pangertian seperti teman ku susah ya dibantu seperti gitu lah kerjaan saya nak. Saya gak mikir masalah hasil yang banyak yang penting ada yang mau di makan, dan yang penting selalu rukun sesama teman.

Supaya solidaritas tetap nyambung yaitu dengan saling menjaga kepercayaan masing-masing antar sesama teman maupun kepada atasannya yang di kenal dengan juragan dengan saling memnghargai dan menghormati dengan bentuk begitulah dalam kehidupan bisa saling akur yang nantinya dalam sebuah pekerjaan kalau salah satunya ada perlu bisa saling membantu dan gotong-royong yang semua permasalahan bisa di atasi dengan selesai. Karena dengan saling terbuka dengan kerabat kerja

<sup>33</sup>Wawancara dengan Bapak Marsuki tanggal 15 juni 2015, pukul 14.30 WIB, di rumahnya.

atau dengan siapa aja bisa saling menjaga hubungan hubungan antar sesama dengan baik.

Narasumber ini bernama pak sukiran selaku bekerja menangkap ikan sebagai teman kelompok nya.

“Cong saipul...solidaritasseh sopajeh tetep akur atau akreb nyampung tali persaudaraanah padeh kerjeen nelayannah ye sappen areh sengkog reya con... sebelunnah nangkep cukog ka tasek sengkog kik pingopi bik padeh sakacaan satangkelompoaan, ye kadeng ting la mareh la onle cukogna pas ting la moleah kadeng tang kanncah kalompok laen ngajek ngopi keyah cong, ye engak deryah la caranah maleh tak elang solidaritasseh”<sup>34</sup>

Nak saipul... solidaritasnya supaya biar tetap nyambung tali persaudaraanya sesama kerjaan nelayanya yang setiap hari saya ini nak sebelum berangkat ke laut nangkap ikan itu saya masih ngopi-ngopi sesama teman nelayan saya, ya kadang ketika pas selesai menangkap ikan dan saya mau pulang kadang masih di ajak teman kelompok lain umtuk ngopi dulu sebelum pulang. Dan saya masih ngopi dulu sama teman kelompok lain itu nak, ya begitulah caranya biar tetap supaya nyambung solidaritanya.

Banyak cara supaya solidaritasnya tetap nyambung yaitu dengan ikatan sosialnya yang dalam kehipun sehari-hari sesama pekerja nelayan maupun dengan kelompok lainnya mereka tetap saling tolong menolong. maka dari itu Dengan solidaritas yang ada di Dusun ini tidak hanya masuk ke jenis solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik dapat terbentuk dalam hubungan buruh nelayan tersebut karena ada spesialisasi juga dalam hal pembagian pekerjaan. Hubungan antara juragan dengan buruh nelayan dapat terbentuk solidaritas mekanik, alasan mengapa hubungan solidaritas

<sup>34</sup>Wawancara dengan Bapak Sukiran, tanggal 10 juli 2015, pukul 14.00 WIB, di rumahnya.

meraka dalam klasifikasi solidaritas mekanik karena diantara mereka terdapat spesialisasi dalam hal pembagian kerja.

Penjelasan diatas dilontarkan oleh bapak Matsalim selaku buruh nelayan juga teman kelompok Pak Matsalim ini berusia 51 tahun.

Sengkog reya bik tang jureken sanget semmak cong... sengkog reya akerje ka tasek la abit ben pole mun engak lambek bik satea la piteh ye jek reng mun lambek abit mun satea la lekkas onle nangkep cukogna sappen areh mun satea bennyak onlenah cukognah. Ben pole mun masalah kancah la yangkep tretan kappi.<sup>35</sup>

Hubungan saya sama juragan sangat baik sekali nak... saya kerja sebagai buruh nelayan ini sudah lama sekali, dan kalau penghasilan dari dulu ketimbang dengan yang sekarang ya mimang sudah beda yang kalau dulu menangkap ikan nya lama akan tetapi kalau sekarang sudah lumayan cepat dan banyak hasil menangkap ikan-nya. Pokonya semua sudah di anggap saudara sendiri,

Hubunganku ke juragan juga sangat erat sekali dan juraganku baik banget cong... Biasanya aku ya kadang disuruh memperbaiki genteng mbak, walaupun tidak menyangkut sawah. Pokoknya semua itu saudara.

Kadangkalanya ya ketika saya di rumahnya juraganku tidak sungkang sama sekali sudah seperti rumah saya sendiri

Karena dengan saling tolong menolong disaat mereka yang berbeda stratifikasi atau berbeda kelas ini mengalami sebuah kesusahan dalam kehidupanya, menaruh sifat saling percaya diantara mereka dalam melakukan sebuah pekerjaan yang menyangkut pertambakan dan membantu semua pekerjaan apapun walaupun tidak menyangkut masalah

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bapak, Matsalim tanggal 10 juli 2015, pukul 15.00 WIB, di rumahnya.

pertambakkan dan kesemuanya menanamkan sifat kekeluargaan baik dengan juragan maupun dengan siapapun.

kekeluargaan yang tertanam dalam diri setiap orang yang berbeda stratifikasi atau lapisan kelas tersebut, mereka semua saling berdampingan dan membantu disaat susah maupun senang karena semuanya baik senang dan duka.

Penjelasan diatas dilontarkan oleh bapak moh. rusdi selaku buruh nelayan juga tetapi kelompok lain

Hubungennah sengkog bik tang kancah padeh nelayan (padeh nelayan ben pole ka jureken) pekus kappi. Tadek se atokaran mun padeh sakancaan padeh nelayan. Ye kadeng ting la tang kancah ngenjem pesse ye eberrik keya ye ting la bedeh se sossa epentoh. Ye pokokna engak jerelaya la saleng apentoh.<sup>36</sup>

Hubunganku sama buruh nelayan (sesama nelayan maupun ke juragan) baik semua nak... Disini gak ada perselisihan sama sekali sejak tua. Soalnya orang tua dulu nasihat kalau mempekerjakan orang itu harus saling menghargai, hormati, membantu dan lain- lain. Nanti kalau sudah seperti itu hidupnya akan enak dan lancar. Mangkanya kalau ada orang hutang ya dihutangi, kalau kesusahan ya langsung dibantu, begitulah bentuk solidaritas-nya.

Sedangkan bentuk solidaritas yang terjadi antara buruh pekerja menangkap ikan yaitu

1. Bekerja dengan baik selalu rukun sesama teman
  2. Sama-sama saling membantu merenofasi perahu walaupun berbeda dengan kelompok lain.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bapak moh. Rusdi tanggal 10 juli 2015, pukul 14.00 WIB, di rumahnya.

Informen satu ini bernama pak rasimo selaku bekerja menangkap ikan sebagai kelompok lain

Cong...masyarakat edinak reyah padeh nangkep cukognah padeh sakanaan saleng apentoh maskenna benni settong kalompok contonah ting la engak matepak parahu, arowa ting la se kalompok bedeh se rosak paraonah arowah saleng apentoh pentoh, ye ngejek kalompok laen eyajek matepak keya arowah kalompok laen se eyajek matepak paraonah keya arowah tak eberrik pesse, ye kun apakanen ben eberrik rokok ye kenak keya ben kopina keya ye jereya la samangat alakoh.<sup>37</sup>

Nak...masyarakat di sini itu sesama nangkap ikan-nya dan sesama teman saling membantu dan meskipun dari kelompok lain sama-sama juga Saling membantu cantoh yang sudah terbiasa ketika dalam suatu kelompok itu merenofasi perahunya yang kelompok lain ketika di ajak membantu juga yang teman kelompok lain itu tidak banyak bantah langsung ikut ngerjakan juga karena dengan saya ikut ngebantu orang lain sebaliknya ketika pas saya ada keperluan saya langsung di bantu juga.

Penjelasan dari bapak di atas mengatakan bahwa kalau membantu sesama apalagi sesama nelayan-nya tidak banyak memandang upah atau bayaran karena kalau sesama teman yang penting bisa makan bersama dalam pekerjaan bisa diselesaikan dikerjakan bersama-sama. Karena dalam membantu sesama di temanin secangkir kopi itu sudah bisa bikin erat tali persaudaraan dengan sambil rokoan dan bercanda sambil mengerjakan pekerjaan tersebut.

penjelasan dari beberapa orang informan atau narasumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat solidaritas baik diantara juragan ke

<sup>37</sup>Wawancara dengan Bapak Jailani, tanggal 10 juli 2015, pukul 15.00 WIB, di rumahnya.

buruh nelayan nya maupun buruh nelayan ke juragan atau sesama buruh nelayan nya itu semua hubungan solidaritasnya erat dan tinggi.

Bentuk solidaritas yang dihasilkan dari hubungan sosial antara antar sesama nya yaitu saling tolong menolong disaat mereka yang berbeda stratifikasi atau berbeda kelas ini mengalami sebuah kesusahan dalam kehidupanya, menaruh sifat saling percaya diantara mereka dalam melakukan sebuah pekerjaan yang menyangkut masalah nelayan dan membantu semua pekerjaan apapun walaupun tidak menyangkut tentang masalah nelayan itu kesemuanya mena-namkan sifat kekeluargaan antar sesama buruh nelayan nya maupun ke juragan.

Oleh karena itu dengan sifat kekeluargaan yang tertanam dalam diri setiap orang yang berbeda stratifikasi atau lapisan kelas tersebut, mereka semua saling berdampingan dan membantu disaat susah maupun senang karena semuanya baik senang dan duka yang dialami oleh salah satu orang yang berbeda kelas tersebut akan dirasakan oleh semuanya.

Bentuk atau pola solidaritas yang seperti inilah yang menurut Emile Durkheim masuk pada jenis solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik dapat terjadi dalam masyarakat desa disebabkan telah terbentuknya kesadaran kolektif diantara mereka dan perhatian yang bersifat lebih local yang dipusatkan pada kehidupan desanya dengan sikap untuk menghindari sebuah pertentangan diantara mereka.

Hubungan juragan dengan buruh nelayan ( pemilik perahu ) juragan di situ tidak minta modal sama sekali ke kelompok buruh nelayannya terkait dengan perahunya yang di pakai untuk menangkap perahu namun cuman ketika ada yang rusak perahunya, buruh menangkap ikan tersebut yang harus membenahi sendiri akan tetapi sekali lagi untuk barang nya atau mesinnya yang rusak juragan itulah yang membeli barangnya, akan tetapi yang membeli ke toko nya buruh nelayan itu, karna juragan semnya hanya menyediakan fasilitas yaitu yang berupa perahu dan tambang dan lain sebagainya.

Disitulah bentuk solidaritas sosial yang seperti nelayan yang sangat erat antara semua sesama pekerja buruh nelayan nya yang saling ada timbal baliknya satu sesama lainya yang membantu dan saling gotong royong, yang kata pepatah orang Madura kalau masalah tolong menolong tidak memandang pamrih yang penting bisa saling rukun ( Rokon Terros Tretan).

### C. Analisis Data

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang membentuk keluarga. Keluarga satu dengan yang lainnya membentuk masyarakat dan dari masyarakat tersebut membentuk sebuah Negara. Masyarakat tersebut di dalamnya terdapat adanya heterogen atau beranekaragam hal.

Kemudian dengan adanya solidaritas ini juga membutuhkan adannya sebuah kebersamaan, dimana solidaritas dalam kehidupan masyarakat secara umum ini sangatlah penting karena perlu kiranya adanya sebuah ketenangan dan kebersamaan diantara individu maupun kelompok dalam masyarakat, sehingga akan timbul rasa aman, nyaman, dan sejahtera.

Jika dilihat dari teori solidaritas yang dimiliki Emile Durkheim maka di dalam masyarakat manapun atau apapun bentuk dan jenisnya itu akan memiliki fungsi masing-masing. Maka dari itu adanya masyarakat itu mempunyai fungsi yang sangat berpengaruh karena menurut teori ini bahwa setiap sesuatu yang ada di dalam masyarakat itu mempunyai fungsi.

Asumsi dasar teori ini adalah bahwa setiap struktur yang ada dalam kehidupan atau sistem sosial itu berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan berjalan dan akan hilang dengan sendirinya.

Hasil penelitian lapangan yang telah dijelaskan diatas dan diuraikan dalam deskripsi data pada pembahasan sebelumnya, kaitannya

atau relevansi dengan teori solidaritas sosial mengenai solidaritas antar buruh nelayan dengan juragan bahwa dengan adanya strata atau lapisan sosial yang berbeda- beda dalam masyarakat itu memiliki fungsi atau manfaat masing- masing.

Pemilik perahu (juragan) meskipun dia yang memiliki perahunya, tapi kalau masalah hubungan sosial nya dengan kelompok menangkap ikan-nya sangat erat sekali solidaritas nya. Banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai menangkap nelayan sebagai juragan mereka tidak pandang bulu maksudnya juragan itu sangat akrab sekali meskipun dengan kelompok nelayan yang lainnya yang mana juragan maupun sesama buruh nelayan-nya yang saling membantu dan gotong royong.

Dan juragan memiliki posisi yang paling atas dalam kehidupan masyarakat. Faktor yang menyebabkan pemilik perahu menduduki posisi atas dan Masyarakat ini menilai bahwa orang yang dikatakan kaya itu orang yang memiliki jumlah banyak uang. Oleh karena itu adanya juragan pemilik perahu yang ada dalam masyarakat Dusun beluk-kenek ini memiliki manfaat atau fungsi yang besar. Pemilik perahu dapat dikatakan memiliki fungsi atau manfaat bagi masyarakat nelayan karena para pemilik perahu ini bisa memberikan sebuah pekerjaan bagi masyarakat menengah dan bawah. Dengan demikian berarti para pemilik perahu ini telah mengurangi jumlah pengangguran di Dusun beluk-kenek ini. Para bapak-bapak tidak hanya bisa menghabiskan waktunya bersantai dan minum kopi di warung akan tetapi mereka bisa menghasilkan produksi atau hasil.

Penghasilan itu bisa digunakan untuk menambah perekonomianya semakin baik. Dengan adanya stratifikasi ini juga bisa mendorong dan memotivasi agar masyarakat yang berada dalam kelas menengah maupu rendah itu semangat dalam bekerja dan bekerja keras untuk hidup yang lebih baik. Sehingga dengan berfungsinya semua ini akan mempengaruhi pula solidaritas diantara mereka baik buruh nelayan.

#### ➤ Solidaritas Mekanik

Dalam masyarakat, manusia hidup bersama dan berinteraksi, sehingga timbul rasa kebersamaan diantara mereka. Dan kebersamaan yang timbul dalam masyarakat selanjutnya akan menimbulkan perasaan kolektif. Kondisi seperti ini biasanya dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana. Belum ada pembagian kerja yang jelas, artinya apa yang dapat dilakukan oleh seorang anggota masyarakat biasanya juga dapat dilakukan oleh anggota masyarakat yang lainnya. Belum terdapat saling ketergantungan diantara kelompok yang berbeda karena masing-masing kelompok dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

teori solidaritas mikanik Emile Durkheim ini, peneliti menggunakan satu teori tersebut karena yang dirasa oleh peneliti lebih cocok untuk dijadikan teori dalam tulisan ini, dengan tujuan agar penelitian ini lebih terfokus, maka dari itu penulis memutuskan untuk menggunakan teori solidaritas mekanik karna lebih cocok untuk menganalisis solidaritas nya yang ada di pedesaan yakni nelayan yang mana masyarakatnya tinggal di pesisir.